

## BAB IV

### HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2011. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang terdaftar paling banyak dibandingkan dengan industri lain. Selain itu, fokus penelitian ini adalah ingin melihat opini *going concern*, pergantian manajemen, ukuran KAP, *financial distress* dan kepemilikan investor institusional terhadap pergantian KAP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ingin melihat lebih jauh perpindahan ke KAP mana pada variabel pergantian manajemen, *financial distress* dan kepemilikan investor institusional.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun periode 2006 sampai 2011 berjumlah 136 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2006-2011) yang berganti KAP secara sukarela (bersifat voluntari) maupun yang bersifat mandatori dengan melihat data KAP yang mengaudit perusahaan dari tahun 2006-2011. Data 2005 digunakan karena penelitian ini membutuhkan data lag 1 tahun.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2006 sampai 2011 berjumlah 136 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2010 yang dijadikan sampel adalah sebanyak 121 perusahaan. Total pengamatan yang selama periode penelitian ini adalah sebanyak 634 pengamatan. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**Sampel yang Digunakan**

Penyampelan	TAHUN					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1. Terdaftar secara konsisten sejak 2006-2011	136	136	136	136	136	136
2. Data tidak lengkap	(28)	(27)	(32)	(28)	(43)	(24)
3. Perusahaan yang berganti KAP	15	11	19	11	15	14
4. Perusahaan yang tidak berganti KAP	93	98	85	97	78	98
<b>Total sampel pengamatan</b>	<b>634</b>					

Sumber: Data sekunder yang diolah (2012)

## B. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran deskriptif variabel pada sebuah penelitian. Analisis deskriptif ini menggunakan SPSS 16.0. Deskripsi dari variabel penelitian ditunjukkan tabel 4.2. Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan investor institusional (INST) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0000, nilai maksimum sebesar 0.8950, nilai rata-rata sebesar 0.068389 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1312798. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap FD (*financial distress*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.04, nilai maksimum sebesar 832.64, nilai rata-rata sebesar 4.5007 dan nilai standar deviasi sebesar 37.10800.

**TABEL 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
INST (Kepemilikan investor Institusional)	634	.0000	.8950	.068389	.1312798
Valid N (listwise)	634				
FD (Financial Distress)	593	.04	832.64	4.5007	37.10800
Valid N (listwise)	593				

Sumber: Data yang diolah (2012)

### C. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam melakukan pengujian regresi logistik langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Uji kelayakan ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*. Hasil uji kelayakan model regresi dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
**Uji Hosmer and Lemeshow Test**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.249	8	.510

Sumber: Data skunder yang diolah (2012)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai pada table 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 7.249 dengan nilai Sig sebesar 0.510. Dari hasil tersebut terlihat nilai Sig 0.510 > alpha 0.05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis

selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

## 2. Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada awal (*Blok Number* = 0) dengan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada akhir (*Blok Number* = 1). Adanya pengurangan nilai  $-2LL$  awal dengan nilai  $-2LL$  akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2006). Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.4**  
**Uji Kesesuaian Model**

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	OGC	PM	KAP	INST
Step 1	1	492.975	-1.453	.406	.319	-.437	-.011
	2	469.261	-1.842	.665	.579	-.838	-.031
	3	467.792	-1.930	.735	.674	-1.026	-.045
	4	467.780	-1.936	.740	.681	-1.048	-.048
	5	467.780	-1.936	.740	.681	-1.048	-.048

Initial -2 Log Likelihood: 503.373

Sumber: Data Skunder yang diolah (2012)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa  $-2LL$  awal memiliki nilai sebesar 503.373, sedangkan  $-2LL$  akhir mengalami penurunan sebesar 469.261. Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dalam Penelitian

ini pergantian KAP (PKAP) sebagai variabel dependen, opini *going concern* (OGC), pergantian manajemen (PM), ukuran KAP (KAP) dan kepemilikan investor institusional sebagai variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat ditunjukkan dalam tabel 4.5:

**TABEL 4.5**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	467.780	.055	.100

Sumber: Data skunder yang diolah (2012)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.100 atau 10% hal ini berarti bahwa sebesar 10% variabel pergantian KAP dapat dijelaskan oleh variabel opini *going concern* (OGC), pergantian manajemen (PM), ukuran KAP (KAP), dan kepemilikan investor institusional (INST), sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006). *R Square* pada regresi berganda menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas, dan jika mendekati 1 maka sebaliknya.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikol dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6:

**TABEL 4.6**  
**Maktriiks Korelasi**  
Correlation Matrix

	Constan t	OGC	PM	KAP	INST
Step 1 Constant	1.000	-.458	-.484	-.387	-.369
OGC	-.458	1.000	.005	.153	-.032
PM	-.484	.005	1.000	-.115	.080
KAP	-.387	.153	-.115	1.000	.060
INST	-.369	-.032	.080	.060	1.000

Sumber: Data skunder yang diolah (2012)

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Ghozali (2006), jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0.90, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolonieritas antar variabel independen.

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Pengujian Hipotesis 1, 2a, 3 dan 5a

Pengujian hipotesis menggunakan regresi *logistic* untuk hipotesis 1, 2a, 3 dan 5a ditunjukkan pada tabel 4.7:

**TABEL 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	d	f	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for	
								EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1(a)	OGC	.740	.255	8.410	1	.004	2.095	1.271	3.454
	PM	.681	.244	7.812	1	.005	1.977	1.226	3.188
	KAP	-1.048	.270	15.062	1	.000	.351	.206	.595
	INST	-.048	.982	.002	1	.961	.954	.139	6.536
	Constant	-1.936	.214	81.688	1	.000	.144		

Variable(s) entered on step 1: OGC, PM, KAP, INST.

Sumber: Data skunder yang diolah (2012)

Dari tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian untuk persamaan regresi (1) dengan regresi *logistic* pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Variabel opini *going concern* (OGC) memiliki signifikansi 0.004 (lebih kecil dari  $\alpha$ ), pergantian manajemen (PM) memiliki signifikansi 0.005 (lebih kecil dari  $\alpha$ ), ukuran KAP (KAP) memiliki signifikansi 0.000 (lebih kecil dari  $\alpha$ ), dan kepemilikan investor institusional memiliki signifikansi 0.961 (lebih besar dari  $\alpha$ ). Dari pengujian persamaan regresi *logistic* tersebut maka diperoleh model regresi *logistic* (1) sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P(pKAP)}{1 - P(pKAP)} = -1,936 + 0,740OGC + 0,681PM - 1,048KAP - 0,048INST$$

### Pengujian Hipotesis 1

Variabel opini *going concern* (OGC) pada tabel 4.7 memiliki nilai koefisien 0.740 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < \alpha 0.05$

sehingga  $H_1$  berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif opini *going concern* terhadap pergantian KAP.

### **Pengujian Hipotesis 2a**

Variabel pergantian manajemen (PM) pada tabel 4.7 memiliki nilai koefisien 0.681 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.005 < \alpha 0.05$  artinya bahwa hipotesis 2a berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif pergantian manajemen terhadap pergantian KAP.

### **Pengujian Hipotesis 3**

Variabel ukuran KAP (KAP) pada tabel 4.7 memiliki nilai koefisien -1.048 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha 0.05$  sehingga  $H_3$  diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh negatif ukuran KAP terhadap pergantian KAP.

### **Pengujian Hipotesis 5a**

Variabel kepemilikan investor institusional (INST) pada tabel 4.7 memiliki nilai koefisien -0.048 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.961 > \alpha 0.05$  sehingga  $H_5$  ditolak. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kepemilikan investor institusional terhadap pergantian KAP.

## **2. Pengujian Hipotesis 4a**

Pengujian hipotesis 4a disajikan terpisah dengan hipotesis sebelumnya karena memiliki jumlah sampel berbeda. Sampel pada pengujian hipotesis 4a berjumlah 593.

**TABEL 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1(a) FD	-.003	.008	.141	1	.707	.997	.980	1.013
Constant	-1.952	.127	235.372	1	.000	.142		

a Variable(s) entered on step 1: FD.  
 Sumber Data yang diolah (2012)

Dari tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian untuk persamaan regresi (2) dengan regresi *logistic* pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Variabel *financial distress*. Dari pengujian persamaan regresi *logistic* tersebut maka diperoleh model regresi *logistic* (2) sebagai berikut :

$$\ln \frac{P(pKAP)}{1 - P(pKAP)} = -1,952 - 0,003FD$$

#### **Pegujian Hipotesis 4a**

Variabel *financial distress* (FD) pada tabel 4.8 memiliki nilai koefisien -0.003 dengan nilai signifikansi sebesar 0.707 > alpha 0.05, artinya bahwa hipotesis 4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh *financial distress* terhadap pergantian KAP.

### **3. Pengujian Hipotesis 2b, 4b dan 5b**

Pengujian hipotesis menggunakan regresi *logistic* untuk hipotesis 2b, 4b dan 5b ditunjukkan pada tabel 4.9:

**TABEL 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1(a) PM	1.128	.702	2.584	1	.108	3.090	.781	12.227
FD	-.744	.371	4.022	1	.045	.475	.230	.983
INST	-8.690	5.556	2.446	1	.118	.000	.000	9.020
Constant	-.571	.637	.804	1	.370	.565		

a Variable(s) entered on step 1: PM, FD, INST.  
 Sumber: Data skunder yang diolah (2012)

Dari tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian untuk persamaan regresi (ii) dengan regresi *logistic* pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Variabel pergantian manajemen (PM) memiliki signifikansi 0.1080 (lebih besar dari  $\alpha$ ), *financial distress* memiliki signifikansi 0.045 (lebih kecil dari  $\alpha$ ) dan kepemilikan investor institusional memiliki signifikansi 0.118 (lebih besar dari  $\alpha$ ). Dari pengujian persamaan regresi *logistic* tersebut maka diperoleh model regresi *logistic* (3) sebagai berikut :

$$\ln \frac{P(pKAP)}{1 - P(pKAP)} = -0,571 + 1,128PM - 0,744FD - 8,690INST$$

#### **Pengujian Hipotesis 2b**

Variabel pergantian manajemen (PM) pada tabel 4.9 memiliki nilai koefisien 1.128 dengan nilai signifikansi sebesar 0.108 > alpha 0.05, artinya bahwa hipotesis 2b tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh positif pergantian manajemen terhadap pergantian ke KAP bereputasi.

### **Pengujian Hipotesis 4b**

Variabel *financial distress* (FD) pada tabel 4.9 memiliki nilai koefisien bernilai negatif yaitu -0.744 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.045 < \alpha 0.05$ , artinya bahwa hipotesis 4b tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh positif *financial distress* terhadap pergantian ke KAP bereputasi.

### **Pengujian Hipotesis 5b**

Variabel kepemilikan investor institusional (INST) pada tabel 4.9 memiliki nilai koefisien -8.690 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.118 > \alpha 0.05$  sehingga  $H_{5b}$  ditolak. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh positif kepemilikan investor institusional terhadap pergantian ke KAP bereputasi.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh opini going concern terhadap kemungkinan pergantian KAP**

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa opini *going concern* berpengaruh positif terhadap kemungkinan pergantian KAP. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carcello dan Neal dalam Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mendapat opini *going concern* akan memengaruhi perusahaan dalam memilih KAP. Di Indonesia pengujian opini *going concern* terhadap pergantian KAP telah dilakukan oleh Sinarwati (2010), namun tidak

menemukan adanya pengaruh opini *going concern* terhadap pergantian KAP.

Dalam penelitian ini perusahaan yang mendapat opini *going concern* ditahun sebelumnya akan melakukan pergantian KAP ditahun berikutnya. Penelitian ini mendukung teori harapan yang menyatakan bahwa manajemen akan melakukan pergantian KAP apabila mendapat opini yang tidak sesuai dengan yang diharapkan manajemen. Opini *going concern* adalah opini yang diberikan auditor mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Auditor yang memberikan opini *going concern* dapat menjadi sinyal buruk bagi perusahaan (Esfandari, 2011). Alasan perusahaan melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini *going concern* karena adanya ketidakpuasan manajemen terhadap opini yang diterima.

## **2. Pengaruh pergantian manajemen terhadap kemungkinan pergantian KAP**

Pergantian manajemen akan menyebabkan perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Menurut Febriana (2012), apabila manajemen yang baru berpendapat bahwa auditor yang lama tidak selaras dengan kebijakannya dan mempunyai preferensi sendiri mengenai auditor yang akan digunakan, maka keadaan ini dapat mengarah pada penggantian auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) dan Wijayanti dan Januarti (2011). Penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Perbedaan kepentingan rentan menimbulkan konflik. Terjadinya konflik tersebut cenderung menyebabkan manajemen diganti dan pergantian manajemen diikuti oleh pergantian KAP.

### **3. Pengaruh pergantian manajemen terhadap kemungkinan pergantian ke KAP bereputasi**

Pergantian manajemen menyebabkan klien memilih auditor yang berkualitas dan sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan (Wijayanti dan Januarti, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pergantian manajemen tidak menyebabkan perusahaan melakukan pergantian ke KAP bereputasi. Alasan perusahaan tidak berganti ke KAP yang bereputasi karena KAP bereputasi dianggap memiliki independensi tinggi dan sulit untuk diajak bekerjasama padahal manajemen yang baru menginginkan hasil audit yang lebih berpihak kepada manajemen untuk mendapat opini yang lebih baik dari opini sebelumnya. Hal ini didukung bahwa apabila perusahaan yang mendapat opini *going concern* akan melakukan pergantian KAP. Sampel penelitian menunjukkan sebesar 76,5% (lampiran 6) bahwa 34 perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan berpindah ke KAP yang tidak bereputasi.

#### 4. Pengaruh ukuran KAP terhadap kemungkinan pergantian KAP

Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit (DeAngelo dalam Ebrahim dalam Riyatno, 2007). Berdasarkan teori agensi, auditor independen berperan sebagai mediator antara agen dan prinsipal yang mempunyai perbedaan kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dikarenakan perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (Jensen dan Meckling dalam Wijayanti dan Januarti, 2011).

Jika suatu perusahaan telah menggunakan KAP yang berukuran besar (*Big Four*) maka perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP. Hal ini disebabkan karena KAP besar dianggap mempunyai kemampuan lebih baik dalam menjalankan tugas dibandingkan KAP kecil (*Non Big Four*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Wibowo dan Hilda dalam Wijayanti dan Januarti, 2011).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian Damayanti dan Sudarma (2007); Suparlan dan Andayani (2010); Sinarwati (2010); Adityawati (2011); Wijayanti dan Januarti (2011) dan Widiawan (2011).

#### 5. Pengaruh *financial distress* terhadap kemungkinan pergantian KAP

*Financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi (Firdausi, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak

berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2010). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) dan Nasser, *et al.* dalam Widiawan (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang kesulitan keuangan akan terancam bangkut cenderung untuk berganti KAP.

Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Diaz, 2008). Adanya pergantian KAP ketika perusahaan mengalami *financial distress* akan memberikan sinyal negatif kepada para investor. Investor akan curiga kepada perusahaan jika mengganti KAP karena menganggap perusahaan ingin mendapat opini yang lebih baik dari opini sebelumnya disaat mengganti KAP. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak berganti KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti KAP timbul anggapan yang negatif (Wijayanti dan Januarti, 2011).

#### **6. Pengaruh *financial distress* terhadap kemungkinan pergantian ke KAP bereputasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak melakukan pergantian ke KAP yang bereputasi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* sering mendapat opini *going concern*. Carcello dan Neal dalam Darlianti (2008) menyatakan

bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern*. Perusahaan ingin mendapatkan opini yang lebih baik dari opini sebelumnya sehingga perusahaan akan mencari KAP yang lebih kredibel. Perusahaan tidak akan berganti ke KAP yang bereputasi karena KAP *Big Four* dianggap mempunyai independensi yang tinggi sehingga lebih sulit untuk kompromi dengan keputusan manajemen. Selain itu, bisa dikarenakan masalah *fee audit* karena akan membebani perusahaan, khususnya dari KAP *Big Four* ke KAP *Non Big Four* (Damayanti dan Sudarma, 2007).

#### **7. Pengaruh kepemilikan investor institusional terhadap kemungkinan pergantian KAP**

Kepemilikan investor institusional adalah kepemilikan saham perusahaan institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *asset management* (Koh dalam Sakti 2011). Hasil penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kepemilikan investor institusional terhadap pergantian KAP. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan investor institusional yang tinggi menyebabkan tingkat monitor yang lebih efektif (Grief dan Zychowicz dalam Rawi, 2008). Adanya kepemilikan investor institusional yang tinggi menyebabkan permintaan kualitas audit yang baik. Perusahaan tidak mengganti KAP karena KAP lama berkualitas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sampel penelitian telah menggunakan KAP *Big Four* yang dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

#### **8. Pengaruh kepemilikan investor insitusional terhadap kemungkinan pergantian ke KAP bereputasi**

Kepemilikan investor institusional yang tinggi akan mendorong pemegang saham untuk mengawasi lebih ketat dan kualitas audit yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kepemilikan investor institusional terhadap pergantian ke KAP bereputasi. Investor menginginkan laporan audit yang berkualitas namun tidak selalu KAP yang bereputasi mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak bereputasi. Kasus Enron membuktikan bahwa KAP yang bereputasi tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan KAP yang tidak bereputasi jika sumber daya yang dimiliki tidak digunakan secara independen (Nuratama, 2011). Kualitas audit lebih memandang mengenai probabilitas bahwa auditor tidak akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Lee, Liu dan Wang dalam Widiastuty dan Febrianto, 2010).